

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU KELAS TINGGI SD NEGERI 01 SUNGAI RINGIN KABUPATEN SEKADAU

Sirilus Sirhi, S.TP., M.M¹, Andri, M.Pd², Yustina. A³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat e-mail: [1sirilussirhi97@gmail.com](mailto:sirilussirhi97@gmail.com), Alamat e-mail: [2andry_tkr@yahoo.com](mailto:andry_tkr@yahoo.com),

Alamat e-mail: [3yustinatata@gmail.com](mailto:yustinatata@gmail.com),

ABSTRACT

Research on high class SD Negeri 01 Sungai Ringin aims to: (1) describe the basic teaching skills of the teacher (2) describe the supporting factors and the inhibiting factors for the basic teaching skills of teachers (3) describe the efforts made to overcome the inhibiting factors for the basic teaching skills of teachers. The sources used in the research were class VI, VA, VB and VI teachers. This study used a qualitative descriptive approach. The method used was observation, interview and documentation. The data analysis technique used is to use data display data reduction and drawing conclusions. The result of this study indicate that: first, basic teaching skills for high class teachers at SD Negeri 01 Sungai Ringin public elementary schools still tend to be less than optimal so that the learning process is still not conducive. Second, supporting and inhibiting factors for basic teaching skills, namely: supporting factors for basic teaching skills, namely knowledger or ability (intelligence), inhibiting factors for basic teaching skills, namely inadequate facilities and infrastructure. Third, efforts are made to overcome the inhibiting factors for basic teaching skills, namely: the teacher takes actions such as checking the readiness of students every time they want to start the learning process and showing the rules for going in and out of the room.

Keywords: Analysis, Basic Teacher Teaching Skills, Teaching Skills.

ABSTRAK

Masalah umum dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hasil Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. Tujuan Khusus: 1) Mendeskripsikan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau; 2) Mendeskripsikan Fakto Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau; 3) Mendeskripsikan Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Fakor Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau; Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel ganda yaitu keterampilan dasar mengajar guru dan kelas tinggi metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas tinggi. Teknik pengumpulan data teknik Observasi, teknik Wawancara, teknik Dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data: 1) Resuksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan. Hasil analisis data yang diperoleh: 1) Keterampilan dasar mengajar guru kelas tinggi SD Negeri 01 Sungai Rigin Kabupaten Sekadau masih cenderung kurang maksimal sehingga proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang kondusif. 2) Faktor pendukung dan penghambat keterampilan dasar

mengajar yaitu: faktor pendukung dari keterampilan dasar mengajar yaitu pengetahuan atau kemampuan (intelegenssi), faktor penghambat dari keterampilan dasar mengajar yaitu faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat keterampilan dasar mengajar yaitu: guru melakukan tindakan seperti pengecekan kesiapan siswa setiap hendak memulai proses pembelajaran serta menunjukkan peraturan keluar masuk ruangan.

Kata Kunci: Analisis, Keterampilan Dasar Mengajar Guru, Mengajar Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Hamlih (2013: 79) "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat". Dengan demikian sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah rendahnya kemampuan profesional dan kompetensi guru pada semua jenis

dan jenjang pendidikan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kompetensinya sebagai seorang guru yang profesional, tentunya seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar karena dengan menguasai keterampilan mengajar, guru akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif, efisien, dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Jamil (2016: 23-24) mengatakan guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-sebuk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan

melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

Keterampilan dasar mengajar penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh guru. Hal ini berkaitan dengan keefektifan guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar mengajar saat ini masih menjadi prioritas utama bagi guru. Karena melalui proses belajar mengajar yang baik diharapkan mampu menimbulkan dampak positif bagi anak. Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam proses belajar mengajar menurut Kartini (2018:49) yaitu : (1) keterampilan bertanya-a/mengajukan pertanyaan, (2) keterampilan menjelaskan/menerangkan, (3) keterampilan membimbing kelompok kecil, (4) keterampilan mengelola kelas, (5) keterampilan memberi penguatan, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (8) keterampilan memimpin diskusi.

Sebagai seorang guru, keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting untuk dikuasai. Keterampilan dasar mengajar Menurut Bastian (2019 : 1357) Merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan

dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional.

Ada delapan keterampilan dasar mengajar, ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru SD Negeri 01 Sungai Ringin permasalahannya hampir sama, karena dilihat dari siswa yang sering kali ribut saat pembelajaran berlangsung dan membuat mereka sering kali tidak fokus dalam belajar, siswa lebih suka bermain dan berbicara bersama teman dibandingkan mendengarkan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru yang kurangnya persiapan dalam mengajar sehingga membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak menarik. Biasanya kurang penjelasan dalam materi yang di ajarkan sehingga membuat siswa tidak paham, tidak memberi kesempatan dalam bertanya, suka meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, tidak

menjelaskan materi yang di keluarkan dalam ulangan. Apa bila dilihat dari hasil belajar siswa guru memiliki keterampilan dasar mengajar, akan tetapi dari delapan keterampilan dasar mengajar hanya beberapa keterampilan yang diterapkan oleh guru, sehingga beberapa siswa yang hasil belajarnya tuntas. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada kelas IV berjumlah 38 orang siswa, terdapat 12 orang siswa yang nilainya tuntas. Sedangkan 26 orang siswa dinyatakan nilainya tidak tuntas. Pada kelas VA berjumlah 23 orang siswa terdapat 8 orang siswa yang nilainya tuntas. Sedangkan 15 orang siswa dinyatakan nilainya tidak tuntas. Pada kelas VB berjumlah 23 orang siswa, terdapat 5 orang siswa yang nilainya tuntas. Sedangkan 18 orang siswa dinyatakan nilainya tidak tuntas. Dan pada kelas VI berjumlah 35 orang siswa, terdapat 7 orang siswa yang nilainya tuntas. Sedangkan 28 orang siswa dinyatakan nilainya tidak tuntas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis

Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan analisis keterampilan dasar mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ringin. Menurut Sugiyono (2020:32) model penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Model penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalitis karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak dipengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yaitu peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari

generalisasi (Saebani & Sutisna, 2018: 122)

Tujuan penulis memilih metode deskriptif yaitu supaya mendapatkan data deskriptif yang mengandung makna berupa deskriptif terkait suatu fenomena atau peristiwa tentang keterampilan dasar mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sukandi (2020:33) mengatakan penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selanjutnya penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai keterampilan dasar mengajar guru kelas tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. Kemudian, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk dokumentasi guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian memperoleh data. Dalam penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat agar pemecahan masalah dapat tercapai tingkat validitas yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Terdapat dua hal yang utama mempengaruhi kualitas hasil penilaian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan

data Sugiyono (2016: 222). Alat pengumpul data dalam penelitian ini lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, seperti sumber, metode maupun teori yang relevan (Sugiyono, 2017: 83).

Sugiyono (2017:363) mengemukakan bahwa uji keabsahan data merupakan kriteria utama terhadap data hasil penelitian valid, reliabel dan objektif. Sehingga data dalam penelitian ini disahkan melalui triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam bentuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data berupa triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik yang dilakukan

untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti (Sugiyono, 2019: 244). Analisis data bertujuan untuk mengolah informasi yang diperoleh, agar data tersebut bisa dibuat sebuah kesimpulan tentang hasil peningkatan yang diperoleh. Analisis data dimaksud untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Miles and Huberman*. Miles and Huberman (Sugiyono 2019: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau

Peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas IV, VA, VB dan VI. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa SD Negeri 01 Sungai Ringin keterampilan dasar mengajarnya sudah dikategorikan baik, hanya saja ada guru yang terkadang pada saat mengajar tidak terlalu memusatkan perhatiannya kepada siswa.

Menurut Wilyani (2013 : 27), Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik, proses penyampaian tersebut sering juga dianggap sebagai proses mentransfer pengetahuan. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya, mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. Hal ini sejalan dengan keterampilan dasar mengajar guru kelas tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator pertama guru kelas IV, VA, VB dan VI sudah membuka pelajaran dengan rutinitas yang dilakukan seperti salam, berdoa, memeriksa daftar hadir dan menarik perhatian siswa, akan tetapi peneliti melihat pada saat membuka pelajaran guru kelas VB dan VI tidak menarik perhatian siswa. Sedangkan pada saat menutup pelajaran guru selalu meninjau kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari, menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menyatakan bahwa waktu belajar telah habis dan dilanjutkan dengan berdoa bersama untuk pulang. Peneliti melihat pada saat menutup pelajaran guru kelas IV tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa untuk menarik perhatian siswa di awal pembelajaran guru menerapkan belajar sambil bermain, melakukan ice breaking, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan bernyanyi melakukan gerak badan.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ke dua guru kelas IV, VA, VB dan VI pada saat mengajar guru menjelaskan materi menggunakan bahasa yang

seederhana dan jelas, terlihat dari vocal suara yang jelas dan cara penyajian materi kepada siswa secara baik. Kemudian guru menjelaskan materi selalu memberikan ilustrasi dan contoh kepada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa guru mengembangkan materi dengan melakukan perancangan, menggunakan buku tunjangan selain buku pokok, mengetahui aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan guru hendaknya lebih dapat mengembangkan bahan ajar dengan cara mengikuti lebih banyak seminar pendidikan maupun pelatihan pengembangan.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ke tiga guru kelas IV dan VA guru selalu menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang di harapkan. Pada guru kelas VB dan VI guru tidak menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung. Kemudian guru mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, guru membuat aturan bersama siswa,

memberikan siswa tugas dan memperhatikan siswa saat mengajar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru membuat aturan yang sudah ditetapkan antara murid dan guru, penataan ruangan, menyiapkan RPP dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ke empat guru kelas IV, VA, dan VB guru merangsang fungsi pikir dengan cara mengembangkan pola pikir dan cara berpikir aktif siswa dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kesalahan adalah sesuatu yang wajar agar siswa tidak merasa takut untuk mengajukan pertanyaan. Kemudian peneliti melihat pada guru kelas VI pada saat mengajar guru tidak merangsang fungsi pikir dan tidak mengembangkan pola pikir dan cara berpikir aktif siswa sehingga pada saat siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan siswa tidak ada yang berani karena takut salah. Kemudian pada saat mengajar guru kelas VA juga mengembangkan keaktifan peserta didik dengan memulai kelas dengan bertanya. Akan tetapi pada guru kelas IV, VB dan VI saat mengajar guru tidak

mengembangkan keaktifan peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan keterampilan bertanya adalah sedikit siswa yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa kurang memahami materi karena jarang membaca dan siswa menjawab soal asal-asalan dan terbatasnya siswa yang memiliki buku paket.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ke lima guru kelas IV, VA, VB dan VI membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan media belajar dan memaksimalkan fasilitas belajar. Kemudian guru juga menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dengan memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa agar siswa memiliki rasa percaya diri guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal, memberikan apresiasi berupa pujian, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa siswa itu istimewa dan memberikan kepercayaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ke enam guru kelas IV dan VA memusatkan perhatian siswa dengan menerapkan belajar sambil bermain. Pada guru kelas VB dan VI pada saat mengajar guru tidak memusatkan perhatiannya kepada siswa. Kemudian guru kelas IV, VA, VB dan VI pada saat mengajar guru selalu memperjelas masalah atau pendapat siswa dalam berdiskusi dengan mengurai kembali materi yang telah dibahas. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa untuk membimbing diskusi kelompok kecil guru menciptakan peserta didik yang aktif, menanyakan kesulitan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan memperjelas tugas kelompok, serta mampu untuk menutup diskusi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ke tujuh guru kelas IV, VB dan VI pada saat mengajar guru tidak menggunakan variasi media dan bahan-bahan pengajaran. Pada guru kelas VA saat mengajar guru melakukan variasi dalam penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran agar peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Kemudian guru kelas IV, VA, VB dan

VI pada saat mengajar guru juga selalu melakukan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa sebagai seorang guru harus memiliki variasi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar serta menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada indikator ke delapan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengadakan pendekatan secara pribadi kepada siswa dengan menunjukkan perhatian yang hangat, menciptakan kehangatan dan kedekatan antara guru dan siswa. Kemudian guru kelas IV, VA, VB dan VI membimbing dan memudahkan belajar siswa dengan melakukan pembelajaran secara runtun atau sistematis dan menggunakan variasi metode, media atau alat peraga. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV, VA, VB dan VI mengatakan bahwa untuk mengadakan pendekatan secara pribadi terhadap

siswa guru mengajak siswa untuk mengobrol, mendatangi siswa yang nampak kebingungan saat mengerjakan tugas, memperlakukan siswa dengan baik dan menunjuk perhatian yang hangat kepada siswa.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau

Menurut Rusiani (2015:1) semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Seorang pendidik hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat melaksanakan tanggung jawabannya dengan baik dalam mendidik, mengarahkan dan memotivasi para peserta didik.

Berdasarkan dari observasi faktor pendukung keterampilan dasar mengajar guru terkait dengan semangat dalam menjalankan tugasnya, maka peneliti melihat bahwa guru kelas IV, VA, VB dan VI memiliki semangat dalam menjalankan tugasnya terlihat pada saat sebelum masuk kelas guru sudah rapi sehingga memberi teladan yang baik bagi siswa dan pada awal

pembelajaran guru sudah mempersiapkan segala sesuatunya seperti bahan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru harus memiliki semangat dalam menjalankan tugasnya. Pada saat observasi peneliti melihat proses bahwa guru sudah menunjukkan semangat dalam memberikan ilmu kepada siswa.

Sarana yang menunjang dapat mendukung seorang guru dalam mewujudkan kinerjanya profesional, karena sarana merupakan alat bantu seorang pendidik dalam memberikan informasi atau sebagai alat penunjang dalam menambah wawasannya.

Berdasarkan dari observasi faktor pendukung keterampilan dasar mengajar guru kelas IV, VA, VB dan VI terkait sarana dan prasarana maka, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah sangat memadai dan membantu dalam proses pembelajaran contohnya mempunyai ruang kelas tersendiri sesuai dengan kelas masing-masing, mempunyai perpustakaan dan kursi dan meja lengkap sehingga dapat tercapainya suatu pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Keprofesionalitasan guru sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana,

faktor penghambat seorang guru dalam mewujudkan kinerjanya yang profesional dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan dari observasi faktor penghambat keterampilan dasar mengajar guru kelas IV, VA, VB dan VI terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti ruang kelas terlalu sempit ditambah dengan media pembelajaran masih kurang mendukung seperti alat peraga dalam pembelajaran belum ada untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Seorang guru yang profesional hendaknya berperilaku dengan baik, karena segala perbuatan yang dilakukan akan menjadi cermin bagi anak didik untuk bertindak atau berperilaku. Moral merupakan suatu perilaku yang dilakukan manusia yang berpatokan pada perbuatan baik, sedangkan amoral adalah perbuatan manusia yang menunjukkan sikap yang tidak baik.

Berdasarkan dari observasi faktor penghambat keterampilan dasar mengajar guru kelas IV, VA, VB dan VI terkait dengan kurangnya pemahaman moral maka, peneliti melihat bahwa guru memiliki perilaku dingin tetapi tegas dan konsisten dalam pembelajaran.

Upaya Yang Dilakukan Mengatasi Faktor Penghambat Keterampilan Dasar Mengajar

Sebelum memulai pembelajaran yang penting dilakukan adalah mengecek kesiapan siswa. Apakah kelengkapan belajar siswa sudah lengkap, seperti alat tulis atau alat lainnya yang dibutuhkan dalam belajar. Ini untuk mencegah agar siswa tidak meminjam peralatan belajar kepada temannya atau meminta izin keluar kelas yang akan mengganggu konsentrasi belajar siswa lain.

Berdasarkan dari observasi upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat keterampilan dasar mengajar guru kelas IV, VA, VB dan VI terkait mengecek kesiapan siswa maka, peneliti melihat bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu sudah memeriksa kesiapan siswanya, seperti apakah sudah siap mengikuti pembelajaran dan mengecek perlengkapan belajar siswa. Hal ini dilakukan supaya siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kondisi kesehatan siswa perlu juga dipertanyakan sebelum memulai pembelajaran. Apakah ada siswa yang kurang sehat atau mengalami gangguan kesehatan. Jika ada

sebaiknya izinkan siswa untuk beristirahat dulu di ruangan lainnya atau di ruang UKS. Siswa tidak mungkin berkonsentrasi belajar dalam kondisi yang kurang sehat.

Berdasarkan dari observasi upaya yang dilakukan mengatasi faktor penghambat keterampilan dasar mengajar guru kelas IV, VA, VB dan VI terkait menanyakan kondisi kesehatan siswa, peneliti melihat bahwa guru sudah menanyakan kondisi kesehatan siswa pada saat awal pembelajaran, hal ini dilakukan supaya siswa benar-benar sehat dalam mengikuti pelajaran di kelas dan tidak ada halangan saat pelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada pada penelitian, ditemukan hasil penelitian terhadap keterampilan dasar mengajar. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru SD Negeri 01 Sungai Ringin, Kabupaten Sekadau diungkapkan bahwa keterampilan dasar mengajar sangat penting, adapun keterampilan dasar mengajar di SD Negeri 01 Sungai Ringin masih cenderung kurang maksimal sehingga proses pembelajaran yang dilakukan masih

kurang kondusif sehingga menghasilkan peserta didik yang cenderung pasif.

Guru kelas IV, VA, VB dan VI SD Negeri 01 Sungai Ringin, dan diungkapkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru masih kurang maksimal penerapannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Ditemukan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan keterampilan dasar mengajar guru, maka guru melakukan tindakan seperti melakukan pengecekan kesiapan siswa setiap hendak memulai proses pembelajaran seperti pengecekan kerapian. Kelengkapan alat tulis guna mengatasi siswa sibuk sendiri atau mengganggu teman sebangkunya. Serta menanyakan kondisi kesehatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirnullah dan Budiyono, Heris. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta Graha Ilm.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asril, Z. 2010. *Micro Teaching*: (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Bastian. 2019. "*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pendidikan dan Pengajaran volume 3* (hal. 1357-1358). Riau : program studi pendidikan guru sekolah dasar.
- Bohari, Luk. 2014. "*Faktor Pendukung Guru-Guru Dalam Mewujudkan Kinerjanya Yang Professional*".
- Darmadi. 2012. "*Kemampuan Dasar Mengajar*". Bandung : Alfabeta
- Fattah Abdul. 2018. "*Peningkatan Kopetensi Pedagogis Guru Berbasis Keterampilan Dasar Mengajar DI MI Nurul Karim NW Kebon Ayu Gerung Lombok Barat*" dalam *transformasi: jurnal transformasi volume 14* (hal.15).
- Mantaram : Universitas Islam Negeri Mataram.
- Fauzi. 2010. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud: Jakarta.
- Hamlik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariato, I dan Seran, Y, E. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sdn 11 Benuis. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 No 1.
- Jamil. 2016. *Guru professional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kartini. 2018. "*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SDN 002 Sebatik Tengah*" dalam Edukasi: Jurnal Edukasi volume 5 (hal.49). Tarakan Universitas Borneo.
- Moleong. 2017. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saebani & Sutisna, 2018. *Metode Penelitian*. Bandung. Pustaka Setia.
- Siswanto. 2010. *Tingkat Penugasan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol VIII No. 2, Hal: 41-51*
- Sri Widiastuti dan Nur Rohmah M., *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo* 2Yogyakarta: Jurnal Pendidikan
- JasmaniIndonesia FIK UNY 2010.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyona. 2017. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukandi. 2014/2016. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Wahyunilestari. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*.
- Prosiding seminar nasional Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Yuli. 2017. "*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD*" dalam Pedagonal : jurnal Ilmiah Pendidikan volume 1 (hal.26). Pakuan : Universitas Pakuan.